BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu tempat alokasi dana yang produktif daripihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (*defisit unit*/perusahaan), perusahaan *go public* sebagai pihak yang membutuhkan tambahan dana menerbitkan sekuritas untuk dijual kepada investor, selanjutnya investor membeli sekuritas tersebut dengan harapan memperoleh dividen dan *capital gain* (Iswadi dan Yunina:2006).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor memperhatikan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh dan risiko yang dihadapinya, investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah (Iswadi dan Yunina:2006). Untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu meganalisis kondisi keuangan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian negara, untuk dapat menganalisisnya, investor memerlukan informasi baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan, atas dasar analisis informasi inilah investor memutuskan untuk membeli, menahan, atau menjual saham sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (Iswadi dan Yunina:2006).

Permintaan atau penawaran akan saham sama hakekatnya pada permintaan dan penawaran suatu produk, apabila permintaan saham pada suatu perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan naiknya harga jual (Abid Djazuli:2006). Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu surat berharga dipengaruhi oleh kualitas suatu nilai saham-saham tersebut dipasar modal,tinggi rendahnya nilai saham dipasar modal dimata calon investor sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi atas dasar efektifitas keputusan investasi, ketetapan kebijaksanaan pembelanjaan dan kebijaksanaan dividen,semakin baik atau meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham untuk perusahaan tersebut cenderung bergerak naik, demikian juga sebaliknya (Abid Djazuli:2006).

Pada dasarnya, keputusan investasi dan keputusan pendanaan itu adalah independen,namun jika membicarakan keputusan investasi berarti menyeleksi proyek-proyek mana saja yang akan dipilih sesuai dengan kriteria investasi (Munasiron M. dan Rina D:2005). Salah satu informasi yang diperoleh dari keputusan investasi ialah berupa kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi tersebut, secara umum dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (*external financing*) maupun dari dalam perusahaan (i*nternal financing*), menyangkut permasalahan *external financing*, dalam aktivitas perusahaan selalu diperlukan modal, yang apabila tidak mencukupi bisa didapatkan dari berbagai sumber yang ada, selanjutnya *financial leverage* merupakan ukuran pembiayaan perusahaan yang menggunakan hutang (Munasiron M. dan Rina D:2005).

Suatu perusahaan dikatakan menggunakan *financial leverage* jika ia membelanjai sebagian dari aktivanya dengan sekuritas yang membayar bunga yang tetap (misalnya, hutang pada bank, menerbitkan obligasi atau saham preferen), jika perusahaan menggunakan *financial leverage* atau hutang, perubahan pada EBIT perusahaan akan mengakibatkan perubahan yang lebih besar pada EPS (Earnings per share) atau penghasilan per lembar saham perusahaan, *degree of Financial Leverage (DFL)* mengukur kepekaan EPS terhadap perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan (Lukas Setia Atmaja:2008).

Semakin besar DFL semakin besar pula fluktuasi EPS akibat perubahan pada EBIT perusahaan, besar kecilnya DFL tergantung pada besar kecilnya hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar hutang yang digunakan, semakin besar pula DFL sehingga semakin besar pula risiko finansial perusahaan (Lukas Setia Atmaja:2008).

Struktur hutang (*financial* leverage) perusahaan menggambarkan *earning* yang diperoleh dan risiko yang dihadapi oleh investor, pembiayaan perusahaan melalui hutang (*financial leverage*) menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham, namun hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang besar apabila perusahaan tidak dapat melunasinya (Iswadi dan Yunina:2006). Pada saat tingkat suku bunga bank tinggi, perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung dihindari oleh investor karena besarnya *cost of capital* atas hutang sehingga berpengaruh terhadap harga saham (Iswadi dan Yunina:2006).

Untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, alat ukur yang dapat digunakan antara lain *Return On Equity (ROE), Return on Equity (ROE)* adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan lababersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan:2007). Sedangkan menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keutungan bagi pemegang saham.

Para investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi *Return on Equity* serta sebagai faktor utama dalam menentukan harga saham, serta semua informasi yang relevan yang dapat dipakai sebagai factor utama dalam menentukan harga saham, serta semua informasi yang relevan yang dapat dipakai sebagai masukan untuk harga saham, semakin berkembang suatu pasar modal (menuju kearah yang efesien), maka semua informasi yang relevan dapat dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham (Gunarianto:2012).

Pernyataan di atas tidak selalu sama dengan kondisi yang terjadi di lapangan, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan emiten Grup Bakrie. Berikut ini tabel yang menunjukkan *financial leverage, return on equity (ROE),* dan harga saham beberapa emiten Grup Bakrie dari tahun 2008-2012.

Tabel 1.1
Perkembangan *Financial Leverage* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Beberapa Emiten Grup Bakrie Tahun 2008-2012

Perusahaan	Tahun	*Financial Leverage*	*Return On Equity* (ROE) (%)	HargaSaham (Rp)
PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	**2008**	**-0,84**	**31,89**	**910**
	2009	**-22,96**	**14,07**	**2425**
	2010	**1,79**	**19,24**	**3075**
	2011	**3,47**	**19,10**	**2175**
	2012	**-13,10**	**-179,9**	**600**
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	**2008**	**-1,55**	**7,03**	**260**
	2009	**-1,21**	**9,47** ↑	**580**
	2010	**0.09**	**9,43**	**390** ↓
	2011	**-1,32** ↓	**8,22**	**285**
	2012	**-3,53**	**-13,46**	**93** ↓

Sumber: www.yahoofinance.com

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat harga saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi, saham-saham emiten dari grup Bakrie sempat menjadi penggerak utama Bursa Efek Indonesia (BEI), namun saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah, saham-saham emiten Grup Bakrie justru turun (Asih Kirana:2010).

Berikut ini pernyataan yang menunjukkan fenomena yang terjadi pada *financial leverage* terhadap harga saham di emiten Grup Bakrie, harga saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2012 mengalami penurunan padahal *financial leverage* tahun 2011 mengalami penurunan, berikut pernyataan yang menunjukkan fenomena yang terjadi pada *Return on equity (ROE)* terhadap harga saham di emiten Grup Bakrie, pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

(UNSP) harga saham pada tahun 2010 mengalami penurunan, padahal besarnya *return on equity (ROE)* tahun 2009 mengalami kenaikan.

Kondisi yang terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tidak sesuai dengan hasil penelitian Iswadi dan Yunina (2006) dalam Pengaruh Laba Akuntansi, *Financial Leverage*, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena variabel ini mengandung risiko keuangan yang tinggi. Begitu pula dengan hasil penelitian Rescyana Putri Hutami (2012) dalam hasil penelitian tentang Pengaruh *Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Financial Leverage, Return on Equity (ROE),* dan harga saham. Untuk itulah penulis mencoba meneliti **"PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE DAN RETURNOF EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM" (Studi Kasus Pada Emiten Grup Bakrie).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Harga saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2012 mengalami penurunan padahal *financial leverage* tahun 2011 mengalami penurunan.

2. Harga saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2010 mengalami penurunan, padahal besarnya *return on equity (ROE)* tahun 2009 mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada emiten grup Bakrie.
2. Seberapa besar Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga saham pada emiten grup Bakrie.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Leverage* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga saham pada emiten grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara terperinci dijelaskan sebagai berikut :

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* terhadap harga saham pada emiten grup Bakrie.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga saham pada emiten grup Bakrie.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Penelitian Dasar *(Basic Research)*

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan praktis atau *basic research* maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya.

1.4.2 Penelitian Terapan *(Applied Research)*

Menurut Uma Sekaran(2006:10), untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sumber data yang terdapat pada Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia IDX Jalan Veteran No. 10 Bandung, melalui situs resmi emiten www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Lokasi peneliti melakukan penelitian ini adalah pada emiten grup Bakrie.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang secara rinci waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																				
	b. Persiapan teori																				
	c. Pengajuan Judul																				
	d. Mencari Perusahaan																				
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																				
	b. Bimbingan UP																				
	c. Seminar UP																				
	d. Revisi UP																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Pengolahan Data																				
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																				
	b. Sidang Skripsi																				
	c. Revisi Skripsi																				
	d. Pengumpulan draf skripsi																				